

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH MELALUI MEDIA MASSA TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 DI KALANGAN MAHASISWA

Detty Widyaningsih¹, Rizca Haqqu²

Universitas Telkom Bandung^{1,2}

dettywidya@student.telkomuniversity.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah melalui media massa terhadap keputusan mahasiswa di Jawa Barat melakukan Vaksinasi Covid-19. Metode yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa di Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan pemerintah di media massa terhadap keputusan mahasiswa melakukan vaksinasi covid-19. Hasil *R Square* ditemukan bahwa pengaruh kebijakan pemerintah di media massa terhadap keputusan melakukan vaksinasi covid-19 didapatkan sebesar 49,8%. Sedangkan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Simpulan penelitian ini bahwa kebijakan pemerintah di media massa berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa melakukan vaksinasi covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Kebijakan pemerintah, Vaksinasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of government policies through the mass media on students' decisions in West Java to vaccinate against Covid-19. The method used by researchers is simple linear regression analysis. The sample used in this study was 100 students in West Java. The results of this study indicate that there is a significant influence between government policies in the mass media on students' decisions to vaccinate Covid-19. The R Square results found that the effect of government policy on the mass media on the decision to vaccinate Covid-19 was 49.8%. While the remaining 50.2% is explained by other variables not included in this research model. The conclusion of this study is that government policies in the mass media have a significant effect on students' decisions to vaccinate Covid-19.

Keywords: Covid-19, Government policy, Vaccinate

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 saat ini sedang mewabah di seluruh dunia, yang memberikan pengaruh signifikan bagi seluruh kehidupan manusia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Covid-19 yang sering dikenal sebagai penyakit Coronavirus 2019 memiliki bahaya (Pardiyanto, 2020). Sejak akhir tahun 2019, Wuhan, China, telah menyaksikan kemunculan kasus COVID-19 ini. Virus corona adalah virus zoonosis, artinya pertama kali menginfeksi manusia setelah menyebar ke hewan. Diyakini bahwa sejak virus Covid-19 berkembang pada kelelawar, kelelawar adalah inang utama virus ketika pertama kali muncul.

Pemerintah Indonesia segera menetapkan sejumlah kebijakan untuk memerangi virus Covid-19 sebagai tanggapan atas meningkatnya jumlah kasus virus tersebut. Dalam rangka memerangi pandemi penyakit virus corona 2019 (COVID-19), Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2021 yang mengatur tentang pelaksanaan vaksinasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan vaksinasi sebagai metode yang mudah, bebas risiko, dan efisien untuk mencegah penyebaran penyakit berbahaya di dalam tubuh.

Kegiatan vaksinasi Covid-19 ini merupakan harapan semua orang untuk mengakhiri penularan virus corona. Vaksinasi Covid-19 pertama diberikan pada 13 Januari 2020 di Indonesia. Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia, menerima suntikan pertama vaksin Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) yang dapat dilihat pada gambar 1.2, pada Hari

Minggu (12/12/21), total vaksinasi Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 251,97 juta dosis vaksin atau sekitar 146,58 juta dosis vaksin telah diberikan secara rinci, yakni sekitar 70,38% menerima vaksin dosis pertama dan 102,92 juta dosis vaksin atau 49,42% telah menerima vaksin dosis kedua. Salah satu kebijakan pemerintah yang memberitakan mengenai peraturan vaksinasi di media massa ialah wajib melakukan vaksin jika ingin berkunjung ke mall. Cara tersebut dilakukan pemerintah agar program vaksinasi tersebut sukses dilakukan untuk menghambat laju penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Peraturan tersebut di buat juga untuk membantu perekonomian para pedagang yang terkena dampak pandemi.

METODE PENELITIAN

Metodologi Kuantitatif akan digunakan pada penelitian kali ini. Selain itu untuk pengumpulan data menggunakan cara operasional dan skala pengukuran. Dalam penelitian ini variabel operasional meliputi perhatian, apresiasi, durasi, frekuensi, pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pengambilan keputusan, dan pasca pengambilan keputusan. Mereka juga memasukkan lima indikator untuk variabel terikat dan empat indikator untuk variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden perlu ditampilkan untuk mengetahui latar belakang responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini mahasiswa di Jawa Barat. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, dan universitas.

Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan identitas responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa:

Tabel 1. Data Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	42 orang	42%
Total		100 orang	100%

(Sumber: data diolah)

Tabel diatas menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa responden dengan total 100 orang tersebut terbagi menjadi dua jenis kelamin di mana 58 orang (58%) berjenis kelamin perempuan dan 42 orang (42%) lainnya berjenis kelamin laki-laki. Dari data tersebut diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh perempuan.

Usia

Tabel 2. Data Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	20 Tahun	6 orang	6%
2.	21 Tahun	31 orang	31%
3.	22 Tahun	48 orang	48%
4.	23 Tahun	15 orang	15%
Total		100 orang	100%

(Sumber: data diolah)

Tabel diatas menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa. Responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh mahasiswa yang berusia 22 tahun

yaitu sebanyak 48% atau 48 orang, kemudian di urutan kedua terbanyak adalah responden yang berusia 21 tahun dengan persentase 31% atau sebanyak 31 orang, selanjutnya responden yang berusia 23 tahun terdiri dari 15 orang. Responden dengan usia 20 tahun mengisi kuesioner paling sedikit yaitu 6 orang (6%).

Universitas

Berikut ini merupakan identitas responden berdasarkan universitas mahasiswa:

Tabel 3. Data Universitas

No	Universitas	Jumlah Responden	Persentase
1.	Telkom University	40 orang	40%
2.	Universitas Pasundan	17 orang	17%
3.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	11 orang	11%
4.	Universitas Suryakenca Cianjur	8 orang	8%
5.	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	6 orang	6%
6.	Institut Pertanian Bogor	5 orang	5%
7.	Universitas Padjajaran	4 orang	4%
8.	Universitas Langlabuan a	3 orang	3%
9.	Universitas Widyatama	3 orang	3%
10.	Universitas Pakuan Bogor	3 orang	3%
Total		100 orang	100%

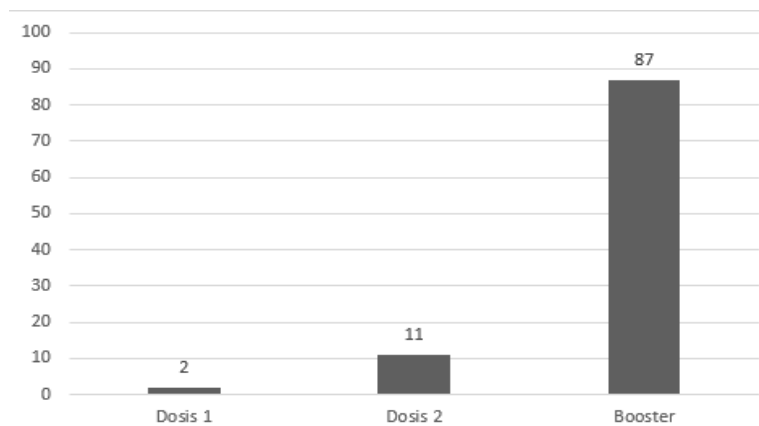
(Sumber: data diolah)

Tabel di atas menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan kampus atau universitas responden yang berada di wilayah Jawa Barat. Responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh mahasiswa yang berada di daerah Bandung. Sebagian besar mahasiswa yang mengisi kuesioner dari kampus Telkom University sebanyak 40 orang (40%), mahasiswa dengan urutan kedua yaitu dari kampus Universitas Pasundan sebanyak 17 orang (17%), kampus dengan urutan ketiga adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 11 (11%), kampus dengan urutan keempat adalah Universitas

Suryakencana Cianjur sebanyak 8 orang atau sebesar 8%, kampus dengan urutan kelima adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebanyak 6 (6%), kampus dengan urutan keenam adalah Institut Pertanian Bogor (IPB) sebanyak 5 orang atau sebesar 5%, kampus dengan urutan ketujuh ialah Universitas Padjajaran sebanyak 4 orang atau sebesar 4 %, dan kampus dengan urutan kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh adalah Universitas Langlabuana Bandung, Universitas Widyatama Bandung dan Universitas Pakuan Bogor sebanyak 3 orang atau sebesar 3%.

PEMBAHASAN

Diagram 1. Dosis Vaksinasi Covid-19



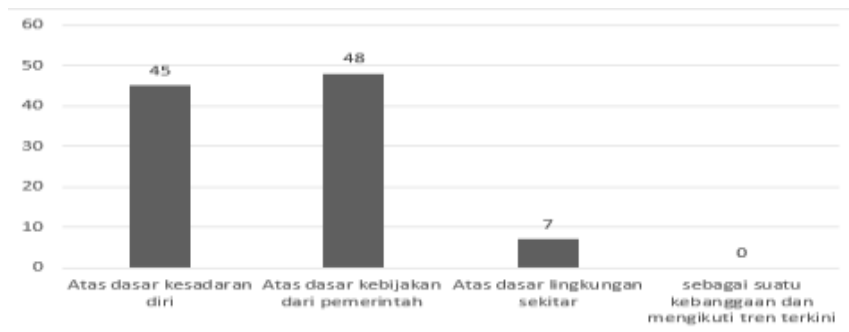
Sumber: data diolah

Gambar diatas menunjukkan grafik dari kumpulan jawaban 100 responden kuesioner yang sudah melakukan vaksinasi covid-19. Penelitian ini mengajukan pertanyaan mengenai dosis vaksinasi covid-19 yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Mayoritas mahasiswa sudah melakukan vaksin covid-19 Booster sebanyak 87 responden atau

87%, mahasiswa yang sudah melakukan vaksin dosis 2 sebanyak 11 responden atau 11% dan mahasiswa yang masih melakukan vaksin dosis 1 sebanyak 2 responden atau 2%. Sebagian besar mahasiswa menjawab sudah melakukan vaksin booster, hal tersebut dapat dipahami karena peraturan pemerintah mengani vaksinasi covid-19.

Alasana Melakukan Vaksinasi Covid-19

Diagram 1. Dosis Vaksinasi Covid-19



(Sumber: data diolah)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa 87 responden yang sudah melakukan vaksinasi penuh (Booster) memiliki alasan yang beragam untuk melakukan vaksin. Terdapat 48 responden atau 48% menjawab alasan melakukan

vaksinasi atas dasar kebijakan dari pemerintah, 45 responden atau 45% menjawab alasan melakukan vaksinasi covid-19 atas dasar dari kesadaran diri sendiri, sedangkan 7 responden atau 7% menjawab alasan melakukan vaksinasi atas dasar dari lingkungan sekitar.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhan

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	13.474	2.078		6.484	.000
	X	1.083	.110	.706	9.860	.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah)

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Keputusan Melakukan Vaksinasi Covid-19
- X = Kebijakan Pemerintah Melalui Media Massa

Dari output diatas, didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 13,474 + 1,083X$$

Dari hasil tabel di atas, pengukuran konstanta 13.474 menunjukkan bahwa ketika variabel kebijakan pemerintah di media massa nol atau tetap, keputusan mahasiswa untuk menerapkan vaksin Covid-19 meningkat sebesar 13.474. Variabel kebijakan pemerintah di media massa

sebesar 1,083 mengindikasikan jika variabel tersebut meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan keputusan

mahasiswa melakukan vaksin covid-19 sebesar 1,083.

Uji Determinasi (R Square)

Tabel. 5. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.493	2.54993

a. Predictors: (Constant), X

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,498 (49,8%). Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu kebijakan pemerintah melalui media massa memiliki pengaruh terhadap variabel keputusan melakukan vaksinasi covid-19 sebesar 49,8%. Hal ini

membuktikan bahwa pengaruh kebijakan pemerintah di media massa terhadap keputusan melakukan vaksinasi covid-19 sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,40 – 0,599 yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.474	2.078		6.484	.000
	X	1.083	.110	.706	9.860	.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah)

Pada tabel di atas, t_{count} untuk kebijakan pemerintah di media massa adalah 9.860. Peneliti menemukan bahwa derajat kebebasan ($df = N - 2 = 100 - 2 = 98$) dan t_{tabel} adalah 1,984. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,860 > 1,984$). Kriteria keputusan vaksinasi adalah:

Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti kebijakan pemerintah di media massa berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa melakukan vaksinasi covid-19.

SIMPULAN

Hasil uji R Square ditemukan bahwa kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi covid-19 di media massa memiliki pengaruh sebesar 0,498 atau sebesar 49,8%. Hal ini menyatakan bahwa kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi covid-19 di media massa memiliki pengaruh terhadap keputusan melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kebijakan pemerintah di media massa terhadap keputusan mahasiswa melakukan vaksinasi covid-19 dalam kategori sedang dan sisanya 50,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dari hasil uji $t_{(count)} > t_{(tabel)}$ ($9,860 > 1,984$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dan hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara kebijakan pemerintah di media massa terhadap keputusan mahasiswa melakukan vaksinasi covid-19. Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah di media massa berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa melakukan vaksinasi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Aco, H. (Desember, 13 2020). Ini Rincian Harga Vaksin Covid-19 di Indonesia. *Tribunnews*. Diakses dari: <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/12/13/ini-rincian-harga-vaksin-covid-19-di-indonesia>

Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* ((Edisi Revisi) ed.). Alfabeta. Bandung

Ajani, Nur Adiantri Diajeng (2014) *Persepsi khalayak penonton program traveling di youtube tentang pariwisata Indonesia (survey terhadap khalayak mahasiswa ilmu komunikasi universitas multimedia nusantara yang menonton tayangan jalan-jalan men)*. Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara. <https://kc.umn.ac.id/1526/>

Andarwati, L. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram pada siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5(3). 1-12. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/972/882>

Nugraheningtyas, A., Sunarto, S., & Pradekso, T. (2013). Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi dan Interaksi Peer Group Dengan Perilaku Hedonis Pada Remaja. *Interaksi Online*, 1(4). 1-10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3480>

Annisa, D. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 22 november 2021. diakses dari: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-22-november-2021>

- Anzizham, S. (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Grasindo. Jakarta
- Burhan, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Kedua*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Erlina Burhan. (2020). Coronavirus yang Meresahkan Dunia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70(2), 1-3. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.70.2-2020-170>
- Ginting, O. A., Lubis, M. Y., & Affan, I. (2021). Analisis Kebijakan Kewajiban Vaksinasi Covid-19 Oleh Pemerintah Terhadap Setiap Warga Masyarakat Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dan Hak Konstitusional Warga Negara. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 3(2), 508-524. Retrieved from <https://ejournal.steitholabulimi.ac.id/index.php/metadata/article/view/74>
- Ihsan, S. N. H. (2021). Komunikasi Kesehatan di Era Digital : Strategi Pemerintah Dalam Sosialisasi Program Vaksin Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8(4). 850-858 <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i4.2021.850-858>
- Kriyantono, R. (2014). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Kencana. Jakarta
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurudin, N. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Purike, E. Baiti, A. (2021). Informasi Vaksin Di Media Sosial dan Program Vaksin Covid-19: Langkah Apa Yang Dapat Dilakukan Oleh Pemerintah Republik Indonesia? *4(2)*. 58-69. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/635>
- Renata, C. D. (2021). Pengaruh Terpaan Postingan di Instagram Dan Daya Tarik Pesan Iklan Di Youtube Kemenkes_Ri Terhadap Minat Vaksin Covid 19. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). 48-60. <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.851>
- Rochan, N. R., & Sensusiyati, S. (2021). Vaksin Covid 19 di Indonesia : Analisis Berita Hoax. *JURNAL Ekonomi, Sosial & HUMANIORA*, 2(07), 39-49. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422>
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Rosini, S. N. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Dan Komunikasi Informasi Kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14, 226-237. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Statistik, B. P. (2021). *BPS - Statistics Indonesia*. Dipetik 2 14, 2022, dari https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/000000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzd09/da_04/1
- Subarsono, S. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Jakarta
- Tangkilisan, H. N. (2003). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Balairung & Co. Yogyakarta
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik: Panduan Awal Penulisan*. Araska. Yogyakarta